

Pembinaan Koperasi Jamur Merekah Menuju Koperasi Modern

Deddy Supriyadi ¹, M. Akmal R.², Yuli Y.³, Salsadilla R.⁴, Hafidhah A.⁵,
Ferlin B.⁶, Krisvin A.⁷

Universitas Koperasi Indonesia

deddy_ok@ikopin.ac.id ¹

ABSTRAK

Kegiatan Pembinaan Koperasi Jamur Merekah dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan koperasi Jamur Merekah menjadi Koperasi Modern. Metode yang dilakukan dalam pembinaan ini adalah dengan terjun langsung ke lapangan/koperasi untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan melalui observasi, wawancara dengan pengurus, pengawas, karyawan dan anggota, kemudian melakukan identifikasi potensi dan masalah serta kebutuhan pembinaan selanjutnya disusun program pembinaan. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan yang diintegrasikan dengan kegiatan Praktik Lapang Mahasiswa. Adapun substansi materi yang disampaikan adalah digitalisasi koperasi, penyusunan laporan keuangan dan pengembangan usaha. Untuk efektifnya kegiatan pembinaan ini dilakukan dengan observasi dan partisipasi aktif mahasiswa praktik lapang dalam proses-proses di koperasi dengan arahan dosen pembimbing. Selanjutnya dilakukan diskusi dan pembahasan dengan pengurus serta dosen pembimbing untuk kemudian materi-materi pembinaan ini diterapkan di koperasi. Kegiatan pembinaan dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang direncanakan. Koperasi Jamur Merekah memiliki potensi untuk berkembang dan menjadi koperasi Modern. Hanya saja untuk itu Koperasi harus melakukan pembenahan dan melakukan pengembangan usaha secara terus menerus dan konsisten.

Kata Kunci : Koperasi Modern, Digitalisasi Koperasi, Analisis SWOT, Pengembangan Usaha

ABSTRACT

The Development of Jamur Merekah Cooperative is carried out with the aim of upgrading the Jamur Merekah cooperative into a Modern Cooperative. The method used in this coaching is to go directly to the field/cooperative to collect the necessary data and information through observation, interviews with administrators, supervisors, employees and members, then identify potential and problems as well as the need for coaching then develop a coaching program. This activity was carried out for 1 month which was integrated with Student Field Practice activities. The substance of the material presented is the digitalization of cooperatives, preparation of financial reports and business development. For the effectiveness of this coaching activity, in practice coaching is carried out with observation and active participation of field practice students in cooperative processes in the field with the direction of the supervisor. Furthermore, discussions and discussions were carried out with the management and supervising lecturers so that these coaching materials were then applied in cooperatives. Coaching activities can run well as planned. The Jamur Merekah Cooperative has the potential to develop and become a modern cooperative. It's just that for that Cooperatives must make improvements and carry out business development continuously and consistently.

Keywords : Modern Cooperatives, Cooperative Digitization, SWOT Analysis, Business Development

I. PENDAHULUAN

Kegiatan praktik lapang di koperasi merupakan salah satu kewajiban bagi seluruh mahasiswa Program Sarjana di Ikopin.

Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pelajaran praktik berkoperasi di lapangan, sehingga mahasiswa mendapatkan pembelajaran yang lebih lengkap, yaitu tidak

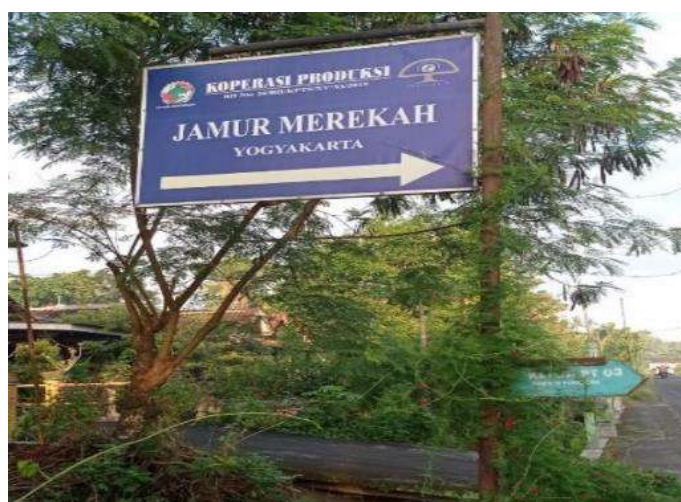
hanya di kelas tetapi juga langsung bisa mengobeservasi dan merasakan praktik berkoperasi di lapangan. Selain itu melalui kegiatan praktik lapang ini mahasiswa bersama dosen pembimbingnya sekaligus bisa melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa Pengabdian kepada Masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen pembimbing beserta kelompok mahasiswa praktik lapang di koperasi dilakukan sebagai

salah satu kontribusi Ikopin dalam rangka memajukan koperasi melalui pembinaan koperasi langsung di lapangan. Melalui cara ini diharapkan pembinaan koperasi dapat

dilakukan dengan lebih efektif, karena materinya langsung disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan, interaksi antara mahasiswa, dosen dan pengurus serta karyawan di koperasi dapat dilakukan dengan lebih intensif dan interaktif.

Kegiatan praktik lapang ini dilaksanakan di Koperasi Jamur Merekah, yang beralamat di Gulan-Gulan RT 03, Pinggir, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul Daerah istimewa Yogyakarta. Adapun waktunya berlangsung selama satu bulan dari tanggal 20 Maret sampai 20 April 2023.



Gambar 1.
Arah Menuju Koperasi

II. METODE

Pembinaan koperasi dilakukan terintegrasi dengan kegiatan praktik lapang mahasiswa. Pendekatan yang dilakukan mahasiswa peserta praktik lapang dengan dibimbing oleh dosen pembimbing langsung berada di lapangan untuk melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan/praktik koperasi di lapangan, mengumpulkan data dan informasi yang dilakukan serta ikut serta/terlibat dalam kegiatan dan proses-proses kerja di koperasi. Agar kegiatan praktik lapang dan pembinaan koperasi dapat dilakukan dengan baik, maka terlebih dahulu disusun rencana kegiatan dan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah
2. Penentuan prioritas masalah untuk diselesaikan
3. Menyusun rencana kegiatan praktik lapang dan pembinaan koperasi untuk menyelesaikan masalah
4. Melaksanakan kegiatan pembinaan koperasi untuk memecahkan masalah sesuai prioritas yang telah ditentukan
5. Evaluasi
6. Tindakan korektif atas pelaksanaan kegiatan pembinaan
7. Pelaksanaan kegiatan pembinaan selanjutnya setelah dilakukan perbaikan



Gambar 2.
Diskusi dan Identifikasi Masalah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi seringkali dipandang sebagai badan usaha yang ketinggalan zaman, tidak mampu mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi, sehingga koperasi tidak mampu bersaing dengan badan usaha lainnya. Untuk itu koperasi perlu ditransformasi menjadi koperasi yang modern, yaitu Koperasi yang menjalankan kegiatan dan usahanya dengan cara-cara baru dan manajemen atau tata kelola koperasi yang baik (*Good Cooperative Governance*), sehingga memiliki daya saing, unggul dan adaptif terhadap perubahan.

Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM menargetkan 500 koperasi modern di tahun 2024. Adapun ciri-ciri koperasi modern antara lain: inklusif terhadap perkembangan usaha anggota (Promosi Ekonomi Anggota), telah memanfaatkan Teknologi Informasi/Digital, dan telah menerapkan standar akuntansi yang transparan dan akuntabel.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan identifikasi kebutuhan pembinaan koperasi yang dilakukan melalui pengamatan, studi dokumen, wawancara dengan pengurus, pengawas dan karyawan koperasi, untuk menjadi koperasi yang modern, Koperasi Jamur Merekah masih memiliki beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya disiplin dan efektivitas kerja karyawan
2. Kesulitan dalam digitalisasi koperasi untuk menjadi koperasi modern.
3. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman pengurus koperasi mengenai penyusunan laporan keuangan.
4. Belum adanya strategi pengembangan usaha yang jelas.

Kegiatan yang dilakukan

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka kegiatan pembinaan koperasi diprioritaskan pada kegiatan sebagai berikut, yaitu:

1. Membantu koperasi dalam upaya pengembangan pengetahuan dan keterampilan pengurus koperasi di bidang digitalisasi koperasi, yang merupakan salah satu syarat/ciri koperasi modern.
2. Membantu pengurus koperasi memahami penyusunan dan perhitungan mengenai laporan keuangan khususnya pada laporan Perhitungan Hasil Usaha.
3. Membantu pengurus koperasi dalam membuat strategi pengembangan usaha.
4. Membuat *Business Plan* Pengembangan Usaha Koperasi



Gambar 3.
Kunjungan Lapangan

Digitalisasi Koperasi

Digitalisasi koperasi adalah upaya untuk mengubah manajemen koperasi menjadi digital. Pengembangan digitalisasi koperasi diharapkan mampu membuat koperasi bergerak dinamis dan mampu mempercepat gerak bisnis koperasi. Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto dalam acara Pembukaan Rapat Pimpinan Nasional Dewan Koperasi Indonesia (Rapimnas Dekopin) 2021: “Di era digital ini, digitalisasi koperasi makin penting. Tentunya ini adalah peluang emas karena saat ini pasar digital di Indonesia sebesar 44 milyar Dolar AS, dan di tahun 2025 diprediksi sekitar 125 milyar Dolar AS. Jika seluruh koperasi ini dilakukan digitalisasi, dengan anggota yang lebih dari 25 juta, tentu akan menjadi nilai yang luar biasa,”

Ada beberapa alasan mengapa koperasi harus “go digital”, antara lain:

1. Dapat menjangkau pasar yang lebih luas

Dengan menggunakan teknologi digital koperasi dapat melakukan pemasaran secara *on line*, sehingga jangkauan pasar bisa lebih luas tanpa harus membuka cabang di lokasi pemasaran.

2. Internet sebagai media pencarian informasi termasuk informasi tentang produk dan jasa

Di era sekarang dan ke depan internet menjadi media yang semakin masif (banyak digunakan) untuk mencari berbagai informasi termasuk informasi untuk membeli suatu produk dan jasa.

3. Kemudahan dalam melakukan pembayaran

Penggunaan metode pembayaran secara *cashless* semakin diminati. Dengan menggunakan teknologi digital, koperasi dapat memberikan alternatif cara pembayaran yang lebih mudah, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada anggota dan non, anggota, adaptif terhadap perubahan dan memberikan kesan yang positif terhadap koperasi.

4. Kemudahan dalam berkomunikasi

Melalui digitalisasi koperasi, koperasi dapat berkomunikasi dengan anggota dengan lebih mudah, penyampaian informasi/laporan dan rapat-rapat, misal rapat anggota dapat dilakukan secara *on line* sehingga lebih efisien.

5. Kemudahan dan transparansi administrasi

Dengan digitalisasi koperasi, diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi koperasi dalam penyimpanan, pencarian dan pengiriman data.

Kegiatan yang dilakukan dalam upaya digitalisasi koperasi, di antaranya:

1. Memperbaharui akun sosial media (Instagram, Facebook) serta informasi

Koperasi Produksi Jamur Merekah pada Maps.

2. Membuat kontak dan layanan dalam bentuk tautan/link.
3. Membuat akun *e-commerce* (Shopee) beserta katalog produk dengan tampilan produk yang baru.
4. Membuat iklan untuk pemasaran produk koperasi.



Gambar 4.
Perancangan Iklan

Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi

Koperasi yang modern tentunya harus dapat menyediakan informasi pertanggungjawaban yang akuntabel dan transparan. Laporan keuangan yang tertib, baik dan benar sangat diperlukan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja koperasi dan pengambilan keputusan.

Kegiatan yang dilakukan di antaranya:

1. Menjelaskan dan membantu melakukan perhitungan harga pokok penjualan pada setiap produk koperasi hingga menjadi laporan Perhitungan Hasil Usaha.
2. Menjelaskan dan membantu melakukan perhitungan Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan.
3. Membantu pengurus dalam memahami cara implementasi laporan keuangan menggunakan aplikasi keuangan berbasis android.

Strategi Pengembangan Usaha Koperasi

Koperasi seharusnya terus berkembang usahanya, sehingga semakin memberikan

manfaat untuk anggotanya. Untuk itu koperasi mestinya memiliki strategi untuk mengembangkan usahanya. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk menentukan strategi usaha adalah berbasis pada Analisis SWOT. Analisis SWOT pada Koperasi Jamur Merekah dilakukan melalui *assessment* terhadap kondisi internal dan eksternal koperasi termasuk anggotanya.

Berdasarkan *assessment* terhadap kondisi internal diperoleh kekuatan dan kelemahan, sedangkan berdasarkan *assessment* terhadap kondisi eksternal diperoleh peluang dan ancaman. Kekuatan koperasi tentunya menjadi modal dasar bagi koperasi untuk mengembangkan usaha koperasi, sedangkan kelemahan koperasi tentunya menjadi sesuatu yang harus diperhatikan oleh koperasi untuk diperbaiki. Selanjutnya peluang koperasi adalah kesempatan yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan usaha koperasi dan ancaman adalah sesuatu yang harus diwaspadai dan diantisipasi agar kemungkinan terjadinya kejadian yang dapat merugikan dan kegawatannya dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil Analisis SWOT dapat diketahui koperasi memiliki potensi untuk mengembangkan bisnis aneka produk berbasis jamur. Yang menjadi kekuatan koperasi saat ini antara lain, penyediaan sumber bahan baku jamur yang dikelola oleh anggota koperasi,

sehingga tidak tergantung kepada pasokan dari luar, anggota dapat membuat produk jamur krispi dengan varian rasa yang beraneka macam. Sedangkan potensi dari faktor eksternal, antara lain produk cemilan/ makanan ringan ini diminati oleh pasar.



Gambar 4.
Bibit Jamur dan Jamur Hasil Panen



Gambar 5.
Jamur Hasil Olahan

Namun demikian masih ada beberapa kelemahan dari internal seperti pemahaman anggota tentang pemasaran dan pengelolaan bisnis modern yang masih kurang, serta permodalan masih terbatas. Selain itu juga produktivitas kerja karyawan koperasi yang masih rendah, penyusunan laporan keuangan yang belum baik, digitalisasi koperasi belum dijalankan dengan efektif serta belum ada strategi pengembangan usaha yang jelas. Selanjutnya tantangan dari faktor eksternal adalah persaingan usaha di industri makanan ringan yang semakin ketat.

Berdasarkan hasil Analisis SWOT, maka strategi yang dapat dilakukan oleh koperasi intinya adalah melakukan pembenahan internal koperasi yang menyangkut kelembagaan, pengelolaan SDM, administrasi keuangan sekaligus juga mulai menerapkan

digitalisasi koperasi serta melakukan pengembangan usaha jamur, di antaranya dengan meningkatkan kemasan, kualitas, varian produk, promosi serta menjadikan usaha jamur ini menjadi objek wisata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kegiatan Praktik Lapang sekaligus Pengabdian Masyarakat oleh Dosen dan Mahasiswa dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan rencana yang dibuat.
2. Kegiatan Pembinaan koperasi yang dilakukan dengan membantu pengurus untuk:
 - a. Melakukan digitalisasi koperasi,

- b. Menerapkan/ menyajikan laporan keuangan koperasi yang baik
 - c. Membuat strategi pengembangan usaha.
 - d. Membuat *Business Plan* Pengembangan Usaha Koperasi
3. Koperasi Jamur Merekah memiliki potensi yang baik untuk mengembangkan usahanya dan menjadi koperasi modern

Saran

Koperasi perlu melakukan pembenahan dalam administrasi keuangan, peningkatan produktivitas karyawan, mulai melakukan digitalisasi dan melakukan pengembangan usaha. Pengembangan usaha yang dapat dilakukan antara lain mengembangkan usaha aneka produk jamur dengan menambah varian, peningkatan kemasan dan promosi. Koperasi juga dapat merintis usaha Desa Wisata berbasis Jamur.

BIBLIOGRAFI

- David R. Fred. 2000. *Concepts in Strategic Management*. 8th edition. Prentice Hall College
- Hanel, Alfred. 2005. *Organisasi Koperasi – Pokok Pikiran mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakan Pengembangannya di Negara-negara Berkembang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Husein Umar. 2002. *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- <https://diskop.ntbprov.go.id/menuju-koperasi-modern/>
- <https://ekonomi.republika.co.id/berita/r2gog3370/enam-strategi-kemenkop-ciptakan-koperasi-modern>
- <https://primadoc.id/6-alasan-perlunya-digitalisasi-pada-koperasi/>
- <https://www.google.com/search?q=koperasi+modern+adalah&oq=koperasi+modern+&aqs=chrome.3.69i57j35i39j0i512l7j0i22i30.15443j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- <https://www.krjogja.com/opini-2/read/470124/koperasi-modern#:~:text=Koperasi%20Modern%20adalah%20koperasi%20yang,unggul%20dan%20adaptif%20terhadap%20perubahan>
- Porter E. Michael. 1994. *Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Ramudi Ariffin. 2013. *Koperasi Sebagai Perusahaan*. Bandung: Ikopin Press
- Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 1151, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3502);

